

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap hari semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Mereka mengenal kata komunikasi, namun banyak di antara mereka yang kurang mengerti makna kata komunikasi meskipun mereka selalu berbincang-bincang dan mereka lakukan. Dalam percakapan sehari – hari banyak orang yang mengandung kata “komunikasi” dengan makna yang berbeda satu dengan yang lainnya.¹

Istilah komunikasi saat ini sudah demikian populer dan dipergunakan oleh kebanyakan orang. Ia dipergunakan dalam kesempatan baik dalam pembahasan maupun pembicaraan berbagai masalah sehingga komunikasi membutuhkan hubungan dengan sesamanya, baik secara sepihak maupun secara timbal balik.²

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari – hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor

¹ Alo liliwari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997) Hal 1

² Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) Hal 1-5

komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi bagi manusia modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktifitasnya itu akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia. Komunikasi merupakan bagian dari manusia, untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur – unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi. Unsur – unsur yang diperlukan dalam komunikasi meliputi sumber (pembicaraan), pesan (message), saluran (channel, media), dan penerima (receiver, audience).

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Saat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, berdampak positif atau negatif.

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Jepang, sebuah dusun yang ada di Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Dusun Jepang dikelilingi oleh hutan yang menjadikannya agak terisolasi dari daerah sekitarnya. Letak dusun yang berada di kawasan hutan menjadikan dusun ini sulit untuk dijangkau, terlebih lagi sarana angkutan umum tidak tersedia. Keadaan ini agak terbantu dengan telah diaspalnya jalan yang

menghubungkan Dusun Jepang dengan ibu kota kecamatan yang berjarak sekitar 5 kilometer. Walaupun sarana angkutan umum tidak tersedia, jalan yang telah beraspal sangat membantu mobilitas penduduk Dusun Jepang, terlebih saat ini banyak diantara penduduk yang telah memiliki motor.

Untuk mencapai Dusun Jepang dapat dikatakan sangat mudah, bahkan bagi mereka yang sama sekali belum pernah berkunjung ke daerah ini. Letak Desa Margomulyo berada di tepi jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi. Jalan inilah yang dilalui oleh angkutan umum seperti *colt* dan bus yang menghubungkan Ngawi dan Bojonegoro. Satu alasan lagi, yang memudahkan kita mencapai lokasi ini adalah “ketenaran” masyarakat Samin dan tentu saja Mbah Hardjo Kardi, sesepuh masyarakat Samin.

Orang-orang Samin sebenarnya kurang suka dengan sebutan “Wong Samin” sebab sebutan tersebut mengandung arti tidak terpuji yaitu dianggap sekelompok orang yang tidak mau membayar pajak, sering membantah dan menyangkal aturan yang telah ditetapkan sering keluar masuk penjara, sering mencuri kayu jati dan perkawinannya tidak dilaksanakan menurut hukum Islam. Para pengikut Saminisme lebih suka disebut “Wong Sikep”, artinya orang yang bertanggung jawab sebutan untuk orang yang berkonotasi baik dan jujur.

Alasan peneliti memilih judul “MODEL KOMUNIKASI MASYARAKAT SAMIN (Studi Kualitatif Di Dusun Jepang Desa

Margomulyo Kec. Margomulyo Kab. Bojonegoro)” adalah untuk mengetahui model komunikasi masyarakat samin di dusun jepang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara berfikir masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara berfikir masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui cara penyampaian pesan masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dengan temuan – temuan yang diteliti bagi pribadi maupun program studi sebagai pengembangan khazanah keilmuan terutama dalam ilmu komunikasi.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami dan mengetahui serta menjalankan komunikasi yang baik dan benar dengan masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsure pokok dari penelitian dan suatu konsep dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.³ Untuk itu terhindar dari kesalahan pemahaman maka penulisan memberikan batasan – batasan istilah atau definisi tersendiri. Dengan demikian suatu istilah hanya memiliki pengertian yang terbatas. Adapun beberapa konsep yang perlu penulis jelaskan adalah:

1. Model Komunikasi : model adalah bentuk atau pola, sedangkan komunikasi merupakan penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan untuk memberitau atau merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung melalui media. Berarti model komunikasi merupakan bentuk atau pola dalam penyampaian suatu pesan seseorang kepada orang lain melalui suatu media, lambang, meliputi bahasa, gambar secara langsung kepada orang lain.
2. Masyarakat samin : masyarakat yang hidupnya sangat sederhana masyarakat yang gaya hidup yang tidak bergelimpangan harta, tidak

³ Koentjoroningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), Hal 21

menjadi pengikut Belanda, bekerja keras, berdoa, berpuasa dan berderma kepada sesama. Ungkapan-ungkapan yang sering diajarkan antara lain : sikap lahir yang berjalan bersama batin diungkapkan yang berbunyi sabar, nrimo, rilo dan trokal (kerja keras), tidak mau merugikan orang lain diungkapkan dalam sikap *sepi ing pamrih rame ing gawe* dan selalu hati-hati dalam berbicara diungkapkan 'Ojo waton ngomong, ning ngomong kang maton. Secara historis, Masyarakat samin muncul setelah adanya seorang keturunan bangsawan dari Bojonegoro yang bernama kecil **R. Kohar** tampil menyamar sebagai orang yang bernama Samin. Kata *Samin* dipilih sebagai upaya untuk lebih merakyat dan secara khusus dapat dimengerti sebagai istilah *sami-sami* atau *tiyang sami-sami* (sesama, orang kebanyakan, rakyat biasa). Dia melihat nasib rakyat jelata di Blora pada waktu itu (zaman Belanda) sangat tertindas, karena kerja paksa, sistem upeti, perampasan hasil pertanian, tidak ada kesempatan mengenyam pendidikan, hidup di dalam atau di tepi hutan (*magersari*) dan walaupun di desa pada umumnya mereka lebih terbelakang. Terpanggillah jiwanya untuk membela mereka, maka dengan segala upaya ditempuh. Upaya yang dipilih antara lain komunitas intinya diajar sejenis “kepercayaan” yang diberi nama Agama Adam, bahasa yang berbelit sebagai upaya proteksi diri secara diplomatis, sikap politik terhadap pemerintah jajahan, tradisi-tradisi unik lainnya akibat pengaruh ajaran Agama Adam (tentang pendidikan anak, hubungan suami-istri, nikah, mati, dagang,

musim/astronomi, hubungannya dengan masyarakat non Samin, bumi, hutan, dan sebagainya).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah suatu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bias terarah. Penelitian skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas segala sesuatu yang menghantarkan ke arah tujuan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari pengertian model komunikasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis dan sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi dusun jepang desa margomulyo yang diperoleh dari data demografi desa yang meliputi jumlah penduduk,

agama, mata pencaharian dan berbagai hal tentang model komunikasi masyarakat samin. Selain itu penyajian data juga dipaparkan dalam bab ini.

Memaparkan tentang hasil temuan serta dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua uraian dari bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang dipaparkan. Selain itu juga sedikit saran yang disampaikan baik kepada pihak dusun jepang desa margomulyo kecamatan margomulyo kabupaten bojonegoro sebagai lokasi tempat melaksanakan penelitian dan masyarakat umum.